

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Mts Thowalib**

Berdirinya Mts Thowalib tidak terlepas dari sejarah lahirnya Yayasan Perpendidikan Islam Thowalib (YPIT), yaitu pada tahun 1958 yang berkedudukan di Desa Pesagen Rt. 01 RW. 01 Kec. Gunungwungkal Kabupaten Pati. Pada mulanya Yayasan Pendidikan Islam Thowalib hanya mampu merintis, mendirikan dan mengelola Madrasah Ibtidaiyyah Thowalib. Dengan tekad para pengurus, serta dengan melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah yang pesat, ditambah besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya kejenjang yang lebih tinggi, maka dirasa perlu untuk dibukanya Madrasah Tsanawiyah guna menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyyah. Disamping mengingat kondisi geografis Desa Pesagen yang sangat mendukung, juga karena belum banyak Madrasah Tsanawiyah di desa-desa sekitarnya.

Kemudian pada tanggal 01 Juli 1985 Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen pertama kali dibuka hanya mendapatkan siswa 18 dan langsung diadakan proses belajar mengajar, yang kemudian pada tanggal 27 Januari 1988 telah turun SK Kanwil Departemen Agama Provinsi No., WK / 5.c / 33 / pgm / 15 / 1988 sebagai ijin operasional resmi jalannya Mts Thowalib Pesagen. Madrasah dengan predikat terdaftar, untuk pertama kalinya sesuai Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. MK.07/PP.00.5 / 1266 / 44 / 1992.

Pada awal-awal berdirinya, gedung Mts Thowalib masih numpang di MI Thowalib sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari. Kemudian baru pada tahun 1995 dapat memiliki gedung sendiri dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Seiring dibukanya Madrasah Tsanawiyah, juga dibuka jenjang pendidikan pra sekolah, yaitu Raudlotul Athfal

dalam rangka menyiapkan mutu para kader yang lebih baik, dengan nama RA Thowalib.

Mts Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati lahir ditengah-tengah masyarakat karena panggilan Iman dan penalaran, sekaligus karena niatan ibadah kepada Allah SWT, dalam bentuk pelayanan konkrit terhadap masyarakat luas disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasikan masyarakat (Approach social orientead), maka Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati terus menerus mengadakan pembenahan secara baik segi fisik maupun non fisik. Melalui perjuangan dan usaha yang panjang pada tahun 1997 dapat melaksanakan akreditasi dengan predikat Diakui sehingga bisa melaksanakan Ujian Negara ditempat sendiri, dan pada tanggal 18 April 2005 juga melaksanakan akreditasi dengan predikat B sesuai Keputusan Departemen Agama No. Kw.1 1.4 / PP.03.2 / 6241.18.95 / 2005 ini berarti Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen telah menunjukkan kesiapannya bersaing dengan madrasah-madrasah lain baik swasta maupun negeri disemua bidang aktifitas kegiatan pendidikan madrasah. Lebih-lebih terbukti untuk Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2005 siswa Madrasah Tsanawiyah Thowalib bisa menyelesaikan studinya dengan baik (dengan predikat lulus seratus persen dari 81 siswa, bahkan untuk pelajaran bidang Studi matematika bisa mendapatkan nilai sempurna yaitu 10 sebanyak 3 siswa dan nilai sempurna bidang Studi bahasa arab 5 siswa.

Sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Thowalib Pesagen Gunungwugkal Pati terus menerus meningkatkan kualitas di berbagai bidang baik segi profesionalitas guru, yang terbukti dengan banyaknya guru dengan gelar Sarjana di berbagai perpendidikan tinggi serta mengikuti berbagai pelatihan dan pembekalan kependidikan yang diadakan Depag maupun Diknas. Peningkatan kualitas juga dilakukan di bidang kesiswaan, selain proses belajar mengajar siswa di madrasah Tsanawiyah Thowalib terdapat berbagai macam ekstrakurikuler seperti Pramuka, Marching Band,

Bandung Karate Club, Khitobah, Qiroah, Komputer, dan lain-lain.

Di segi Pembenahan, sarana-prasarana juga terus dibeinahi sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang representative guna menunjang efektifitas dan efisien. Hal ini dapat dilihat dengan gedung kelas yg sudah dilengkapi dengan multimedia dan sarana penunjang Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Perpustakaan dan jaringan internet Hotspot 24 jam non-stop. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tercapai secara maksimal.

## **2. Letak Geografis Mts Thowalib**

Mts Thowalib terletak di Desa Pesagen Rt. 01 Rw. 01, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Mts Thowalib Pesagen dari pusat kecamatan berjarak 18 Km dan dari pusat kota berjarak 25 Km.

## **3. Visi dan Misi Mts Thowalib Pesagen**

### **a. Visi Mts Thowalib**

Terbentuknya generasi unggul dalam berprestasi, cerdas, jujur, dan berakhlaql karimah.

### **b. Misi Mts Thowalib**

- a. Membentuk siswa unggul, cerdas untuk mencapai harapan di masa depan.
- b. Membentuk siswa mampu berperilaku jujur dan logis.
- c. Terwujudnya siswa cerdas dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Menumbukan siswa berperilaku akhlaql karimah.
- e. Meningkatkan kualitas belajar dan mengamalkan ajaran islam untuk mencapai insan kamil.

### **c. Tujuan Mts Thowalib**

- a. Membiasakan perilaku siswa meletakkan kerangka dasar kecerdasan, berprestasi, berkepribadian yang berakhlaql karimah untuk menuju bahtera kehidupan yang sempurna di masa mendatang.

- b. Membiasakan siswa menjunjung nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat.
- c. Membiasakan perilaku santun terhadap sesama teman, orang tua sesuai tuntunan sunnah Rasulullah.
- d. Membina dan mengembangkan bakat dan minat melalui program pembelajaran yang efektif melalui ekstrakurikuler.
- e. Menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, sesuai dengan tuntunan Al-Qidah.
- f. Menanamkan nilai Ahlul Sunnah wal Jama'ah di lingkungan madrasah dan masyarakat.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dan digunakan untuk menunjang proses pendidikan, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar yang diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Kemudian prasarana memiliki arti sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Seperti jalan menuju sekolah, halaman, gedung sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium, aula, tempat parkir, dengan tujuan siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman.

##### a. Keadaan Tanah dan Gedung

Mts Thowalib berdiri di Desa Pesagen Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Luas Tanah Milik : 2.550 m<sup>2</sup>

Status Kepemilikan : Bangunan Madrasah Milik Sendiri

Status Madrasah : Swasta

##### b. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan permanen berlantai 1 (satu), terdiri dari 5 (lima) gedung, dan terbagi menjadi 15 (lima belas) ruang.

##### c. Fasilitas Mts Thowalib

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Mts Thowalib, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

## 5. Struktur Kepengurusan Mts Thowalib Pesagen

Struktur kepengurusan disusun dengan tujuan memudahkan sistem kerja sesuai jabatan dan kemampuan yang sesuai, dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Berikut adalah struktur kepengurusan periode tahun pelajaran 2020/2021:

- a. Kepala Madrasah : H. Moh.Syadzali, S.H
- b. Waka Kurikulum : H. Jejer Munardi, S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : Supriyadi, S.Kom
- d. Bendahara BOS : Isti' anah, S.Pd
- e. Kepala Laborat : Sabiqul Ulum, S.E.Sy
- f. BK : Hj. Suryaningsih, S.Pd

## 6. Keadaan Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai metode serta media guna menunjang proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana mata pelajaran tersebut kadang digampangkan bahkan kurang diminati oleh beberapa siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan serta wawasan yang luas perihal bagaimana menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sekarang ini semakin bertambah maju, agar siswa lebih aktif tetapi tetap tertib dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Serta sarana-prasarana di Mts Thowalib cukup memadai dan sejak awal tahun 2019 mulai menerapkan *E-Learning* sebagai media penunjang pembelajaran. Oleh karena itu semua guru di Mts Thowalib harus dapat mengoperasikan *E-Learning*. Terlebih lagi ketika awal tahun 2020 yang mana awal dari pandemi Covid-19 mulai menyebar ke Negara Indonesia, sehingga pemerintah memberi kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui internet atau lebih dikenal dengan sebutan daring (dalam jaringan). Mulai saat itu guru di Mts Thowalib mulai mengoperasikan dan menerapkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran sepenuhnya selama pandemi.

Karyawan yang bekerja di Mts Thowalib Pesagen umumnya berasal dari daerah sekitar Mts Thowalib, bahkan ada yang dari Desa Pesagen sendiri dan alumni dari Mts Thowalib. Karyawan di Mts Thowalib umumnya juga lulusan sekolah tinggi, institut, bahkan universitas. Jadi sangat jelas bahwa Mts Thowalib Pesagen sangat memperdulikan kualitas dan kuantitas para guru agar pendidikan di Mts Thowalib Pesagen semakin maju.

#### 7. Keadaan Siswa

Rincian jumlah siswa di Mts Thowalib tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh dari ruang Tata Usaha tercatat sebanyak 92 siswa dengan rincian laki-laki= 47 siswa dan perempuan= 45 siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Jumlah Siswa**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 7	15	21	36
Kelas 8	14	12	26
Kelas 9	18	12	30
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>45</b>	<b>92</b>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang diterangkan dalam metode analisis data bab 3, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, data yang diperoleh oleh peneliti meliputi hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data di lapangan. Dimana hal tersebut sangat diperlukan oleh peneliti untuk dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, berikut penjelasannya:

##### 1. **Data Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib**

Penerapan media dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang dapat membantu pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Penerapan media pembelajaran dinilai menjadi metode

belajar yang efektif dan memberikan inovasi menarik yang dapat diaplikasikan melalui media pembelajaran. Seperti halnya dalam penyampaian materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya dengan menerapkan media ke dalam pembelajaran. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan diterapkannya media yang tepat dan sesuai ke dalam proses belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran. Selain itu penerapan media dalam pembelajaran juga memberi kemudahan kepada para guru ketika menyimpan dokumen pembelajaran, menyimpan hasil pembelajaran, meningkatkan kreatifitas guru dalam mengolah materi pembelajaran yang akan disampaikan.

**a. Pelaksanaan *E-Learning* Madrasah di Mts Thowalib Pesagen**

Peneliti mulai melaksanakan observasi di Mts Thowalib Pesagen pada tanggal 17 April 2021. Pertama-tama peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus, selanjutnya peneliti menggali sumber informasi dari guru dan siswa terkait, hal tersebut bertujuan guna mengetahui penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* yang ada di Mts Thowalib Pesagen.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Mts Thowalib sebelum pandemi Covid-19 adalah pembelajaran tatap muka antara siswa dan guru. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dianggap sesuai, dengan didampingi media pendukung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan Lcd Proyektor di setiap kelas. Kemudian untuk penerapan *E-Learning* itu sendiri, Mts Thowalib menerapkan *E-Learning*

sebagai media penunjang pembelajaran sejak tahun 2019. Yang mana fungsi *E-Learning* pada saat itu masih berupa sarana pendamping dalam proses pembelajaran sebagai tempat penyimpanan seperti dokumen pembelajaran para guru, hasil ujian siswa, dokumen sekolah, dan lainnya secara *online*.

Pemanfaatan media teknologi dan internet dalam pembelajaran seperti penerapan *E-Learning* merupakan hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh para guru dan siswa di era pendidikan yang semakin maju ini. Begitu juga di Mts Thowalib Pesagen telah menerapkan *E-Learning* sejak tahun 2019 sebagai media penunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *E-Learning* memiliki beberapa jenis seperti *schoolology*, *edmodo*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meet*, dan lainnya. Untuk penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib itu sendiri sejak tahun 2019 menggunakan versi *website*. Seperti halnya yang dikatakan oleh Pak Jejer selaku Waka.Kurikulum di Mts Thowalib:

*“Mts Thowalib sudah menerapkan E-Learning kira-kira sejak 2 tahun lalu. Sebagai media penunjang proses pembelajaran, misalnya untuk menyimpan dokumen-dokumen pembelajaran seperti hasil pembelajaran siswa dan lainnya.”<sup>1</sup>*

Kemudian setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Kepala Sekolah Mts Thowalib juga memberikan himbauan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing atau melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut juga pembelajaran daring (dalam jaringan). Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut, media pembelajaran *E-Learning* yang pada

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara Pak Jejer Munardi, S.Pd selaku Waka. Kurikulum Mts Thowalib, pada tanggal 20 April 2021

awalnya hanya sebatas media penunjang dalam pembelajaran kemudian menjadi media pembelajaran sehari-hari sebagai solusi dari pembelajaran jarak jauh.

*“Untuk menggunakan E-Learning sebagai media pembelajaran sehari-hari itu sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yaitu pada tanggal 24 Maret 2020 kemarin. Yang mana proses belajar mengajar yang awalnya tatap muka/offline berubah menjadi pembelajaran secara online/daring (dalam jaringan). oleh karena itu penggunaan E-Learning sebagai media pembelajaran sehari-hari adalah menjadi solusi dari pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini.”<sup>2</sup>*

Berikut beberapa tahapan yang harus dilalui untuk menerapkan *E-Learning* ke dalam pembelajaran:

1) Tahap Persiapan

Sebelum *E-Learning* diterapkan, Mts Thowalib pun melaksanakan pelatihan terhadap para guru dan para siswa untuk mengenalkan fitur-fitur *E-Learning* serta memberikan panduan dalam penggunaannya. Pelatihan tersebut didampingi oleh operator *E-Learning* dari Mts Thowalib sendiri yang sebelumnya juga telah melaksanakan pelatihan bersama secara nasional dengan para operator *E-Learning* dari madrasah lainnya.

*“Sebelum E-Learning diterapkan, dari pihak pusat sudah menerbitkan buku panduan. Jadi setiap operator E-Learning dapat sudah dibekali penjelasan fitur-fiturnya. Setelah launching, diadakan pelatihan secara*

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Pak Jejer Munardi, S.Pd selaku Waka. Kurikulum Mts Thowalib

daring(dalam jaringan) berbasis zoom meeting atau lewat akun youtube Kemenag. Untuk pelatihannya secara nasional sudah dilaksanakan 2 kali, pertama dari Kemenag lewat zoom meeting dan link youtube tadi, kedua dari tingkat Jawa Tengah atau Kanwil.”<sup>3</sup>

Hal tersebut bertujuan agar operator madrasah memiliki kesiapan sebelum memberikan pelatihan kepada para guru dan siswa mengenai cara pengoperasian *E-Learning* Madrasah.

”Setelah Kemenag mengadakan pelatihan untuk operator *E-Learning* Madrasah, selanjutnya adalah operator memberikan training atau pelatihan kepada para guru perihal cara penggunaan *E-Learning* Madrasah. Terkait pelatihan penggunaan *E-Learning* Madrasah baru dilaksanakan 1 kali untuk guru, dan 2 kali untuk siswa.”<sup>4</sup>

Adapun dalam pelatihan *E-Learning* Madrasah, operator juga memberikan arahan mengenai fungsi dan cara penggunaan fitur-fitur yang ada dalam *E-Learning* Madrasah. Seperti mengenalkan fungsi dari fitur Timeline, yaitu untuk membagikan informasi kepada siswa atau membagikan materi pelajaran. Ada juga fitur absensi siswa, yang mempermudah untuk mengetahui hadir atau tidaknya siswa tersebut. Kemudian di fitur tujuan pembelajaran terdapat RPP, silabus, dan modul yang berisikan materi-materi pelajaran.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah yang ada di Mts Thowalib menunjukkan tanggapan dari

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara Pak Sabiqul Ulum, S.E.Sy , selaku Admin/Operator *E-Learning* di Mts Thowalib, Pada Tanggal 21 April 2021

<sup>4</sup> Hasil wawancara Pak Sabiqul Ulum, S.E.Sy , selaku Admin/Operator *E-Learning* di Mts Thowalib

2 guru yang diwawancarai yaitu Bu Atin selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Pak Heru selaku guru mata pelajaran Fiqih mengenai penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran. Berikut tanggapannya:

*“Ketika saya melaksanakan pembelajaran menggunakan E-Learning, biasanya yang saya upload adalah materi-materi pelajaran dan latihan soal-soal. Materi dan latihan soal tersebut biasanya berbentuk gambar atau file tulisan biasa. Dengan adanya pembelajaran menggunakan E-Learning ini, para siswa lebih antusias dalam belajar Bahasa Arab karna tersedia juga gambar gambar yang mendukung, sehingga para siswa lebih mudah dalam memahami isi pelajaran yang disampaikan.”*<sup>5</sup>

Pendapat serupa disampaikan oleh Pak Heru selaku guru mata pelajaran Fiqih di Mts Thowalib:

*“Yang saya upload ketika pembelajaran dengan E-Learning biasanya adalah materi-materi pelajaran tentu saja, sol-soal latihan pengayaan, dan kadang saya juga men-share video-video dari youtube yang berkaitan dengan pelajaran. Penerapan media E-Learning ini sangat efektif menurut saya, terlebih lagi saat dilaksanakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.”*<sup>6</sup>

### 3) Tahap Pengembangan

Berbagai upaya dalam pengembangan *E-Learning* dapat dilakukan dengan seiring mengikuti perkembangan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Begitu pula peran admin/operator *E-Learning* dalam mengelola

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Bu Lailatin Nushroh, S.Pd , selaku guru Bahasa Arab di Mts Thowalib, Pada Tanggal 17 April 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara Pak Heru Prasetyo Adi, S.Pd , selaku guru Fiqih di Mts Thowalib, Pada Tanggal 20 April 2021

fitur maupun tampilan *E-Learning* tersebut. Berikut tanggapan Pak Ulum sebagai admin/operator *E-Learning* di Mts Thowalib:

*“Untuk tampilan dan fitur E-Learning bagi guru dan siswa itu sudah disesuaikan dengan perangkat masing-masing. Untuk yang siswa tampilannya itu sesuai dengan smartphone dan ketika beralih menggunakan komputer pun sudah disesuaikan. Untuk fitur-fiturnya setiap tahun pasti selalu di upgrade. Yang belum fix sampai saat ini itu untuk fitur raport, itu belum selesai. Untuk CBT analisis ujian pun bukan hanya pilihan ganda tetapi juga bisa menggunakan uraian singkat dan multiple choice untuk pilihan jawabannya.”*<sup>7</sup>

Dari data yang diperoleh di lapangan, adapun penerapan *E-Learning* Madrasah masih memiliki kendala, namun juga memberikan pengaruh yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa aspek terkait pelaksanaan *E-Learning* Madrasah yang ada di Mts Thowalib:

a. Aspek Fitur-fitur *E-Learning*

Pada aspek ini, peneliti menemukan tidak sedikit guru berpendapat bahwa tampilan pada *E-Learning* Madrasah sudah cukup bagus dan pengoperasiannya pun cukup mudah.

*“Tampilan website E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib sudah cukup bagus dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Saya pribadi lebih terbiasa menggunakan E-Learning model dari Kemenag, seperti E-Learning Madrasah yang digunakan di Mts Thowalib karena lebih mudah pengoperasiannya. Meski saya pribadi terdapat fitur yang belum tahu cara*

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Pak Sabiqul Ulum, S.E.Sy, selaku Admin/Operator *E-Learning* Mts Thowalib

*penggunaan atau belum pernah mengoperasikannya, namun bukan berarti saya langsung menghindari fitur tersebut. Saya akan bertanya dengan teman guru lainnya yang lebih paham dari saya atau langsung bertanya pada operator E-Learning Mts Thowalib agar saya tidak tertinggal dalam hal penggunaan E-Learning dalam pembelajaran.”<sup>8</sup>*

b. Aspek Kebermanfaatan

Peneliti juga menelusuri pandangan beberapa guru Mts Thowalib mengenai fitur-fitur yang ada *E-Learning* Madrasah di Mts Thowalib. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa fitur-fitur yang ada pada *E-Learning* Madrasah sudah cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

*“Sudah lumayan lengkap fitur-fiturnya yang ada di dalam website E-Learning Mts Thowalib.”<sup>9</sup>*

c. Aspek Penerapan *E-Learning*

Pada aspek ini, peneliti menemukan pendapat sebagian guru bahwa *E-Learning* memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, diantaranya para guru dapat mengetahui perbedaan pada siswa antara sebelum dan sesudah ketika menerima materi pembelajaran melalui *E-Learning*. Pembelajaran dengan *E-Learning* memperhatikan dan menunjukkan perbedaan potensi siswa secara signifikan. Terlebih ketika adanya pandemi Covid-19, *E-Learning* menjadi solusi dalam proses

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara Bu Lailatin Nushroh, S.Pd , selaku guru Bahasa Arab di Mts Thowalib

<sup>9</sup> Hasil wawancara Pak Heru Prasetyo Adi, S.Pd , selaku guru Fikih di Mts Thowalib

pembelajaran ketika diharuskannya pembelajaran daring (dalam jaringan).

*“Sebelum pembelajaran dengan E-Learning mungkin siswa merasa monoton ketika belajar. Ketika mata pelajaran Bahasa Arab berlangsung, sebelum memakai E-Learning mereka merasa mudah jenuh. Akan tetapi setelah beberapa kali menggunakan E-Learning siswa terlihat lebih antusias, mungkin karena ada beberapa materi yang disampaikan dengan gambar-gambar menarik yang belum mereka lihat sebelumnya.”*<sup>10</sup>

#### **b. Penjelasan fitur-fitur E-Learning Madrasah di Mts Thowalib Pesagen**

Untuk saat ini Mts Thowalib menggunakan E-Learning Madrasah. Yaitu sebuah *website* yang diciptakan oleh KEMENAG (Kementerian Agama Pusat) untuk memudahkan madrasah-madrasah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pada awalnya Mts Thowalib menerapkan E-Learning berbasis *website* seperti *schoolology*, kemudian *google classroom* dan sekarang adalah E-Learning Madrasah. Fitur-fitur E-Learning Madrasah pun semakin lengkap dari waktu ke waktu. Seperti yang disampaikan oleh operator E-Learning yaitu Pak Ulum:

*“Tampilan dan fitur E-Learning bagi guru dan siswa itu sudah disesuaikan dengan perangkat masing-masing. Untuk yang siswa tampilannya itu sesuai dengan *smartphone* dan ketika beralih menggunakan komputer pun sudah disesuaikan. Untuk fitur-fiturnya setiap tahun pasti selalu di *upgrade*.”*<sup>11</sup>

---

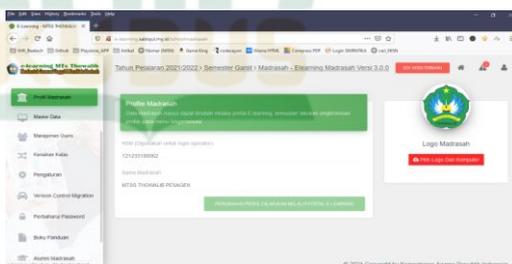
<sup>10</sup> Hasil wawancara Bu Lailatin Nushroh, S.Pd , selaku guru Bahasa Arab di Mts Thowalib

<sup>11</sup> Hasil wawancara Pak Sabiqul Ulum, S.E.Sy , selaku Admin/Operator E-Learning Mts Thowalib

Penjelasan menu fitur-fitur *E-Learning* Madrasah dapat diunduh melalui link <http://madrasah2.Kemenag.go.id/buku/> atau dapat langsung mengunduh aplikasi buku panduan *E-Learning* Madrasah Kemenag dari aplikasi playstore. Untuk mengakses *E-Learning* Madrasah dari KEMENAG (Kementerian Agama Pusat) dapat melalui link <http://elearning.Kemenag.go.id/>, kemudian untuk Mts Thowalib sendiri dapat mengakses *E-Learning* Madrasah melalui link <http://e-learning.sabiqul.my.id/>. Hal tersebut dikarenakan Mts Thowalib melakukan variasi terhadap *E-Learning* Madrasah dari milik KEMENAG (Kementerian Agama Pusat). Berikut beberapa penjelasan mengenai fitur-fitur yang ada di *E-Learning* Madrasah:

- 1) Profil madrasah: menu yang berisi profil umum madrasah, mulai dari NSM, nama madrasah, hingga alamat madrasah yang harus diperbarui secara berkala.

**Gambar 4.1**  
**Tampilan Profil Madrasah pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib**



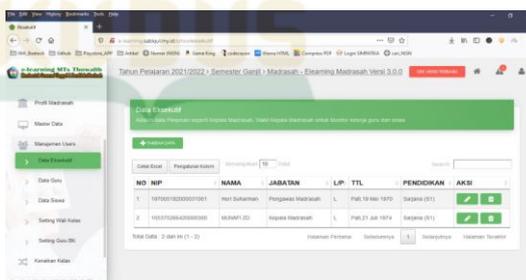
- 2) Master data (ruang kelas): menu yang menampilkan data ruang kelas yang ada pada lembaga.

**Gambar 4.2**  
**Tampilan Master Data (Ruang Kelas) dari akun operator pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



- 3) List user (daftar pengguna): menu yang berisikan data eksekutif madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah untuk memonitor kinerja guru dan siswa.

**Gambar 4.3**  
**Tampilan List User dari akun operator pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



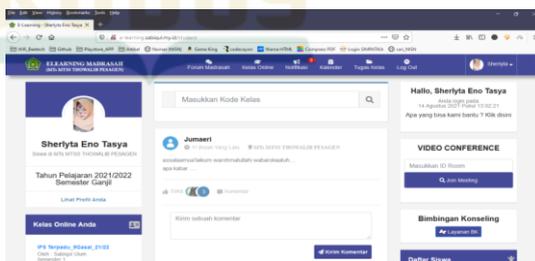
- 4) Akun anda: menu yang digunakan untuk memperbarui password akun secara berkala.

**Gambar 4.4**  
Tampilan Akun Anda dari akun guru pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib



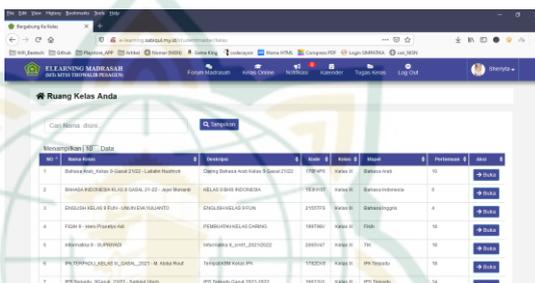
- 5) Forum: menu ini berguna sebagai media sosialnya madrasah. Dalam fitur ini siswa dapat melihat informasi-informasi yang dibagikan oleh guru melalui forum.

**Gambar 4.5**  
Tampilan Forum Madrasah dari akun siswa pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib



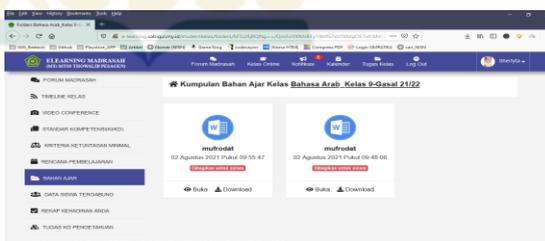
- 6) Ruang kelas: menu ini berguna untuk mengatur ruang kelas yang diikuti.

**Gambar 4.6**  
**Tampilan Ruang Kelas dari akun siswa pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



- 7) Media belajar / Bahan Ajar: pada menu ini, terdapat berbagai media pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran yang disediakan oleh madrasah yang bisa digunakan oleh siswa untuk menunjang proses belajar.

**Gambar 4.7**  
**Tampilan Media Belajar/Bahan Ajar dari akun siswa pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



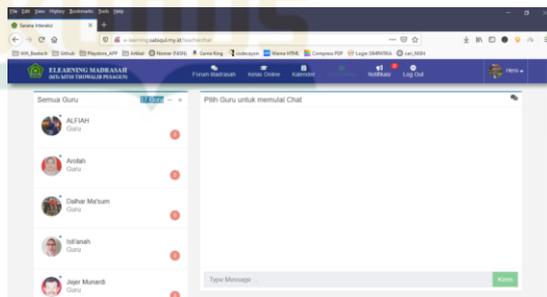
- 8) Kalender akademik: dengan menu ini anda dapat melihat kalender akademik dan agenda-agenda madrasah.

**Gambar 4.8**  
**Tampilan Kalender Akademik dari akun operator pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib**



- 9) Komunikasi: menu ini dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk berinteraksi dengan guru atau siswa lain dengan cara mengirim pesan pribadi.

**Gambar 4.9**  
**Tampilan Komunikasi dari akun guru pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib**





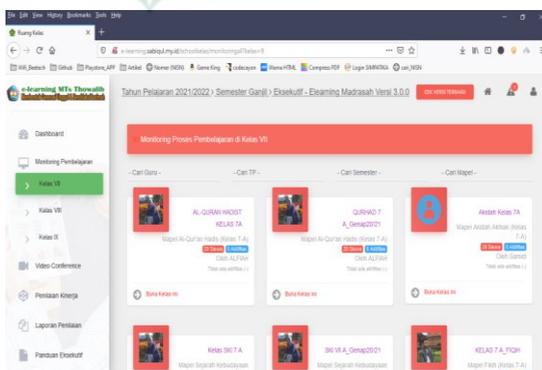
- 12) Berbagi ide dan gagasan: fitur ini dapat digunakan untuk berbagi ide dan gagasan. Guru dapat mem-*posting* gagasan, lalu guru lain dan siswa madrasah dapat berkomentar di postingan tersebut.

**Gambar 4.12**  
**Tampilan Berbagi dari akun guru pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



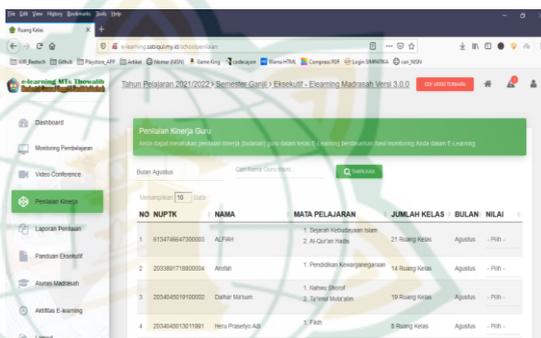
- 13) *Monitoring E-Learning*: menu yang digunakan untuk mengawasi kemajuan siswa di setiap kelas.

**Gambar 4.13**  
**Tampilan Monitoring dari akun pengawas pada E-Learning Madrasah variasi Mts Thowalib**



- 14) Penilaian kinerja: menu yang digunakan untuk menilai kinerja yang telah dibuat oleh pengawas untuk guru.

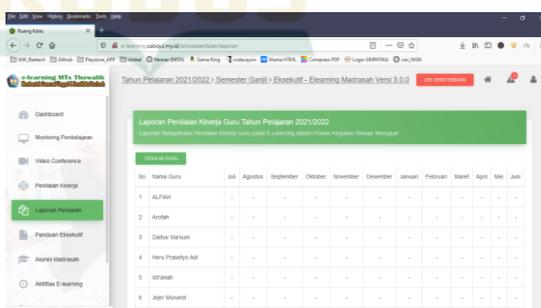
**Gambar 4.14**  
**Tampilan Penilaian Kinerja dari akun pengawas pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib**



NO NUPTK	NAMA	MATA PELAJARAN	JUMLAH KELAS	BULAN	NILAI
1 613474647330003	ALFAN	1. Sejarah Kebudayaan Islam 2. Al-Quran Hadis	21 Ruang Kelas	Agustus	- Pih -
2 200389171880004	Arifah	1. Pendidikan Kewarganegaraan	14 Ruang Kelas	Agustus	- Pih -
3 200450219100002	Dharul Marham	1. Bahasa Arab 2. Syariat Islam dan	19 Ruang Kelas	Agustus	- Pih -
4 2004502130111891	Hery Pratiyo Ad	1. Pkn	8 Ruang Kelas	Agustus	- Pih -

- 15) Laporan kinerja: menu yang digunakan untuk mengawasi laporan kinerja guru.

**Gambar 4.15**  
**Tampilan Laporan Kinerja dari akun pengawas pada *E-Learning* Madrasah variasi Mts Thowalib**



No	Nama Guru	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	ALFAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Arifah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dharul Marham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hery Pratiyo Ad	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Safwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jeger Masrudi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tampilan dan fitur-fitur *E-Learning* tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dengan perangkat masing-masing. Ketika menggunakan *E-Learning* pada *smartphone* dan

beralih ke komputer atau laptop, maka secara otomatis tampilannya akan menyesuaikan. Untuk *CBT (Computer Based Test)* analisis ujian pun bukan hanya pilihan ganda tetapi juga dapat menggunakan uraian singkat dan *multiple choice* untuk pilihan jawaban. Untuk setiap madrasah memiliki akun *gezwitt* masing-masing, sehingga masing-masing guru memiliki arsip dari hasil KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kemudian ketika ada permintaan dari pengawas atau akreditasi, dapat langsung men-download file dari arsip tersebut. Hal yang perlu diingat adalah *E-Learning* Madrasah hanya dapat diakses oleh operator madrasah, guru, siswa, wali kelas, guru BK, dan juga kepala sekolah/pengawas yang telah terdaftar atau memiliki akun *E-Learning* Madrasah.

## **2. Data tentang Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib**

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa Mts Thowalib dari kelas ke kelas yang berbeda, peneliti pun mendapatkan jawaban yang berbeda dari masing-masing siswa tersebut. Berikut ini beberapa pernyataan yang termuat dalam beberapa aspek berdasarkan respon siswa mengenai penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran di Mts Thowalib meliputi:

### **a. Aspek Sarana**

Mengenai sarana, para siswa yang peneliti wawancarai berpendapat yang sama bahwa fasilitas yang ada di Mts Thowalib cukup memadai. Sehingga sarana yang ada di Mts Thowalib sangat mendukung dengan adanya penerapan *E-Learning* terutama dalam pembelajaran. Namun mereka juga mengatakan terkadang sinyal menjadi kendala saat mengakses *E-Learning* ketika pembelajaran.

*“Fasilitas yang ada di Mts Thowalib sudah lengkap, juga sudah mendukung untuk menerapkan E-Learning ketika pembelajaran.”<sup>12</sup>*

*“Terkadang sinyal menjadi kendala saat pembelajaran menggunakan E-Learning.”<sup>13</sup>*

b. Aspek Kebermanfaatan

Pada aspek ini dapat diketahui berbagai tanggapan siswa mengenai hasil penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran. Seperti tanggapan dari siswa kelas 8 Mts Thowalib bernama Sherly:

*“Saya mendukung penerapan E-Learning dalam pembelajaran. Karena bisa menambah pengetahuan, pembelajaran juga ada variasinya, sehingga tidak mudah jenuh. Penerapan E-Learning memberikan hasil adanya kemajuan dalam belajar.”<sup>14</sup>*

Adapun tanggapan berbeda mengenai penerapan *E-Learning* dari Aura siswa kelas 7 Mts Thowalib:

*“Untuk penerapan E-Learning dalam pembelajaran saya kurang mendukung. Karena saya kurang paham jika pembelajaran dilakukan melalui E-Learning. Jadi, bagi saya tidak ada hasil kemajuan yang maksimal.”<sup>15</sup>*

c. Aspek Interaksi Siswa

Pada aspek ini dapat ditarik kesimpulan dari siswa yang peneliti wawancarai bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran dengan *E-Learning*, hal tersebut diungkapkan dengan alasan pendukung yang berbeda. Seperti pernyataan Shofyan siswa kelas 7 Mts Thowalib:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib, Pada Tanggal 20 April 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara Shofyan, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib, Pada Tanggal 17 April 2021

<sup>14</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib

<sup>15</sup> Hasil wawancara Aura, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib, Pada Tanggal 17 April 2021

*“Jelas lebih menyukai pembelajaran tatap muka, karena bisa bertemu dengan teman-teman.”<sup>16</sup>*

Kemudian tanggapan lainnya yang serupa namun dengan alasan pendukung yang berbeda adalah dari Sherly:

*“Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka, karena jika ada materi yang kurang paham bisa bertanya pada guru secara langsung.”<sup>17</sup>*

d. Aspek Fitur-Fitur

Adapun dalam aspek ini diperoleh data bahwa fitur-fitur yang ada dalam *E-Learning* Madrasah sudah lengkap. Namun untuk tampilannya para siswa memiliki pendapat yang berbeda, seperti ungkapan Aura:

*“Fitur-fiturnya sudah lumayan lengkap. Kalau tampilannya monoton, karena tampilannya itu-itu saja.”<sup>18</sup>*

Kemudian tanggapan berbeda dari Sherly:

*“Fitur-fiturnya sudah lengkap, tampilannya juga cukup menarik dan mudah untuk dijalankan.”<sup>19</sup>*

e. Aspek Kemudahan Operasional

Pada aspek ini dapat diketahui dari pernyataan para siswa bahwa pembelajaran dengan *E-Learning* Madrasah lebih mudah dioperasikan dari pada menggunakan *E-Learning* jenis lainnya. Berikut tanggapan mengenai akses *E-Learning* Madrasah:

*“Saya lebih suka menggunakan E-Learning Madrasah dibandingkan E-Learning yang lain. Karena E-Learning Madrasah termasuk mudah dijalankan. Kalau ujian juga tinggal membuka fitur CBT.”<sup>20</sup>*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara Shofyan, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib

<sup>17</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib

<sup>18</sup> Hasil wawancara Aura, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib

<sup>19</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib

<sup>20</sup> Hasil wawancara Shofyan, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib

Tanggapan serupa dari siswa lain seperti:

*“Lebih suka pakai E-Learning Madrasah, karena lebih mudah dan sudah terbiasa menggunakan versi itu. Kemudian ketika ujian juga mudah, tinggal mengikuti arahan.”*<sup>21</sup>

f. Aspek Penerapan

Aspek ini menunjukkan tanggapan siswa mengenai bentuk penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran:

*“Selama pembelajaran daring, guru lebih sering pembelajaran dengan E-Learning. Materi yang di share kebanyakan berbentuk file teks dan gambar, video hanya beberapa kali. Dan saya lebih suka ketika guru men-share materi berbentuk video, karena mudah dipahami.”*<sup>22</sup>

Adapun pendapat berbeda dari siswa lainnya seperti:

*“Saya lebih suka ketika guru membagikan materi berbentuk teks, karena langsung pada intinya.”*<sup>23</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Analisis merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mengolah suatu data agar menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan, terutama yang berkaitan dengan masalah di dalam penelitian. Analisis termasuk olahan data yang sudah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung dengan data tersebut. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data tersebut.

#### 1. Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib

Terkait kebijakan penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning*, diperlukan beberapa faktor-faktor pendukung agar kebijakan tersebut dapat tercapai. Seperti halnya sarana

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib

<sup>22</sup> Hasil wawancara Aura, selaku siswa kelas 7 di Mts Thowalib

<sup>23</sup> Hasil wawancara Sherly, selaku siswa kelas 8 di Mts Thowalib

dan prasarana madrasah yang memadai, jaringan yang stabil, dan terdapat pakar di bidang ilmu teknologi yang siap memantau kemampuan guru dan siswa serta bersedia memberi pengarahan terkait cara mengoperasikan *E-Learning* dalam pembelajaran. Adapun Mts Thowalib itu sendiri telah memenuhi faktor-faktor tersebut, yang artinya Mts Thowalib masuk kategori mampu melaksanakan kebijakan terkait penerapan media *E-Learning* dalam pembelajaran. Semua personil Mts Thowalib dari guru hingga siswa hampir seluruhnya juga mendukung dengan adanya kebijakan penerapan media *E-Learning* dalam pembelajaran. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan solusi sebagai media pembelajaran darurat.

Beberapa tahapan yang harus dilalui untuk menerapkan *E-Learning* ke dalam pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan.

Tahap persiapan, sebelum *E-Learning* diterapkan, Mts Thowalib pun melaksanakan pelatihan terhadap para guru dan para siswa untuk mengenalkan fitur-fitur *E-Learning* serta memberikan panduan dalam penggunaannya. Hal tersebut bertujuan agar guru dan siswa memiliki kesiapan mengenai cara pengoperasian *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran.

Berikutnya tahap pelaksanaan. Yaitu proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *E-Learning*, dimana para guru menentukan materi seperti apa yang akan dibagikan melalui *E-Learning* yang kemudian akan dipelajari siswa nantinya.

Selanjutnya tahap pengembangan. Berbagai upaya dalam pengembangan *E-Learning* dapat dilakukan dengan seiring mengikuti perkembangan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Begitu pula peran admin/operator *E-Learning* dalam mengelola fitur maupun tampilan *E-Learning* tersebut.

Dalam penerapan *E-Learning*, Mts Thowalib saat ini menggunakan versi *E-Learning* Madrasah. Yaitu *E-Learning* yang diciptakan oleh Kementerian Agama Pusat sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran

di madrasah-madrasah. Fitur-fitur yang ada pada *E-Learning* Madrasah ini semakin lengkap dari waktu ke waktu dan di *upgrade* setiap tahunnya. Meski terdapat fitur yang belum *fix* hingga saat ini, seperti fitur raport, namun tidak mengurangi keefektifan penerapan media *E-Learning* Madrasah ke dalam pembelajaran. Karena Kementerian Agama Pusat telah bekerja sama dengan pihak *Google Education*. Sehingga madrasah memiliki akun *gezwitt* masing-masing dan masing-masing guru memiliki arsip dari hasil KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal tersebut memudahkan untuk mencari file dari arsip ketika adanya permintaan dari pengawas atau ketika melaksanakan akreditasi. Untuk CBT dan modul pembelajaran pun telah disiapkan oleh KEMENAG (Kementerian Agama Pusat). Kapasitas *bandwith* yang digunakan untuk mengoperasikan *E-Learning* cukup 2 Mb per 30 menit tanpa penggunaan video. Jika ingin menggunakan *full* video secara gratis, dapat menggunakan server dari Kementerian Agama Pusat. Meski penerapan *E-Learning* terbilang menjadi hal baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran *E-Learning* memberikan inovasi dalam proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran, siswa dapat merasakan secara langsung belajar menggunakan teknologi.

Secara teori menurut Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang tujuan pembelajaran merupakan target capaian yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru menjadi komponen utama yang harus merumuskan tujuan pembelajaran. Siswa mau dibawa ke arah mana, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Karena proses kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terarah, jika tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas.<sup>24</sup>

Pembelajaran dengan *E-Learning* juga memperhatikan potensi para guru dan para siswa. Dalam

---

<sup>24</sup> Adam Razief, “Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Saat Pandemi COVID-19 Di MAN 2 Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2020), hlm. 86

penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning*, bukan hanya para siswa yang diharapkan mampu menggunakan *E-Learning* ketika proses belajar, tetapi para guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengoperasikan *E-Learning* ke dalam pembelajaran. Terdapat 3 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru ketika menerapkan *E-Learning* dalam pembelajaran, yaitu: kemampuan untuk membuat desain yang sesuai dengan rancangan pembelajaran, penguasaan teknologi pembelajaran, dan penguasaan materi pembelajaran. Para guru pun diharuskan berusaha semaksimal mungkin untuk mengenal dunia teknologi terlebih penerapannya dalam pembelajaran, agar tidak menjadi guru yang gaptek (gagap teknologi). Sehingga para guru dapat membagi pengetahuan yang lebih kepada para siswa nantinya.

## **2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib**

Terkait respon siswa mengenai penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning*, peneliti mengamati dari hasil wawancara dengan responden mengelompokkan dalam beberapa aspek, yaitu aspek sarana, aspek kebermanfaatan, aspek interaksi siswa, aspek fitur-fitur, aspek operasional, dan aspek penerapan.

Aspek sarana, pada aspek ini peneliti menggali seberapa memadai sarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran *E-Learning*. Dari aspek ini responden menyatakan bahwa sarana yang digunakan di MTS Thowalib sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran *E-Learning*. Hanya saja terkadang sinyal menjadi kendala kelancaran berlangsungnya pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi masalah yang serius bagi pihak sekolah sebab sarana yang telah tersedia tidak bisa bekerja dengan efektif. Terlebih lagi kendala semacam ini dapat menimpa semua kelas secara keseluruhan dalam sekali waktu secara bersamaan mengingat sarana pembelajaran *E-Learning* tidak

terlepas dari internet yang sangat bergantung pada kekuatan sinyal.

Selanjutnya dalam aspek kebermanfaatan, peneliti menggali seberapa efektif pembelajaran *E-Learning* yang telah dilaksanakan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Dari aspek ini salah satu responden menyatakan bahwa ia sangat terbantu dengan pembelajaran *E-Learning* dengan alasan pembelajarannya lebih variatif dan tidak monoton. Adapun salah satu responden lain menyatakan bahwa ia sama sekali tidak terbantu dengan pembelajaran *E-Learning*. Bahkan ia mengaku tidak dapat memahami materi pelajaran dan lebih suka pembelajaran seperti biasa. Dari sini peneliti melihat bahwa efektifitas pembelajaran *E-Learning* selain tergantung pada sarana yang mumpuni, ia juga sangat tergantung pada keselarasan dengan karakteristik siswa, terutama karakteristik dalam memperoleh pengetahuan. Sebagaimana yang kita tahu, ada siswa yang karakteristiknya visual, auditory, dan kinestetik. Siswa yang karakteristiknya visual secara prosentase memiliki kans lebih besar untuk dapat memaksimalkan diri dalam pembelajarannya dengan pembelajaran *E-Learning*. Mengingat *E-Learning* yang memang menonjolkan aspek visual yang lebih variatif dan menarik. Hal ini berbeda dengan siswa khususnya yang memiliki karakteristik auditory. Dengan kelebihan *E-Learning* yang terletak pada aspek visual, dia yang memiliki kecenderungan auditory yang lebih unggul dalam pendengaran tidak akan bisa selaras dengan pembelajaran ini, bahkan akan tertinggal.

Berikutnya aspek interaksi siswa, dalam aspek ini peneliti menggali seberapa baik *E-Learning* dalam mengembangkan pengetahuan siswa melalui interaksi yang terjadi diantara mereka dan guru. Dari aspek ini dua responden menyatakan keberatan yang sama. Responden pertama menyatakan dengan *E-Learning* ia jadi tidak bisa berinteraksi dengan teman, dan responden lainnya menyatakan bahwa dengan *E-Learning* ia tidak bisa bertanya secara langsung ketika ada hal yang tidak dia

pahami dari materi. Hal ini membuktikan bahwa aspek ini merupakan salah satu dari sekian kelemahan diterapkannya *E-Learning*. Seolah-olah siswa disuruh belajar sendiri, mengolah materi sendiri tanpa adanya timbal balik interaksi dengan guru maupun teman sejawat. Dengan tidak adanya interaksi yang baik antar penduduk kelas bisa menyebabkan minimnya bimbingan dan pengarahan, terlebih lagi menjadikan berjalannya pembelajaran lekat dengan suasana individualistik dan tidak harmonis.

Kemudian aspek fitur-fitur, dalam aspek ini peneliti menggali seberapa menarik fitur-fitur pembelajaran *E-Learning* di MTS Thowalib bagi siswa. Dari aspek ini responden pertama menyatakan kurang tertarik karena fitur-fitur yang ada sangat monoton dan itu-itu saja. Adapun responden yang lain menyatakan tertarik karena menilai fitur-fiturnya cukup lengkap dan menarik. Dari hal ini peneliti menangkap bahwa latar belakang siswa terutama dalam hal pengalaman menjalankan teknologi juga berpengaruh pada ketertarikan mereka terhadap pembelajaran *E-Learning*. Mereka yang sudah sering menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari akan biasa saja dengan *E-Learning*, bahkan mereka tidak akan tertarik dengan fitur yang disajikan jika bukan merupakan sesuatu yang baru dan lebih menarik dari yang biasanya ia gunakan. Hal ini akan berbeda jika dibandingkan dengan mereka yang kurang atau bahkan tidak pernah menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari. Mereka akan merasa tertarik karena ini adalah sesuatu yang baru yang jarang mereka temui.

Serta aspek operasional, dalam aspek ini peneliti menggali seberapa mudah *E-Learning* Madrasah ini dapat dijalankan oleh siswa. Dari aspek ini responden menyatakan bahwa *E-Learning* Madrasah cukup mudah untuk dioperasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan teknologi siswa sudah cukup sebagai prasyarat diterapkannya *E-Learning* di MTs Thowalib.

Terakhir aspek penerapan, dalam aspek ini peneliti menggali bentuk sajian materi mana yang

disukai siswa. Dalam aspek ini salah satu responden menyatakan bahwa ia lebih menyukai sajian yang berbentuk video karena dianggapnya lebih bisa dipahami. Sedangkan responden lain menyatakan lebih suka pada sajian yang berbentuk teks karena dianggapnya lebih menjurus pada poin dan lebih lugas. Dari hal ini peneliti dapat memahami bahwa variasi-variasi serta kombinasi sajian materi sangat diperlukan, mengingat kecenderungan siswa yang berbeda.

Setelah menganalisa berbagai respon yang diberikan oleh responden di atas, peneliti dapat memahami bahwa secara material, sarana yang dimiliki oleh MTs Thowalib sudah lengkap dan memadai untuk melaksanakan pembelajaran *E-Learning*. Disamping itu para siswa juga siap secara skill dan kemampuan untuk mengoperasikan *E-Learning*. Hanya saja, secara efektifitas pembelajaran *E-Learning* di MTs Thowalib masih dikatakan kurang, mengingat banyaknya keluhan dan respon kurang baik terkait penyajian materi maupun proses berjalannya pembelajaran.